

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN STUDI KASUS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTs AL-WASHLIYAH 16 KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Dhara Khinanti¹, M. Faisal Husna²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Alamat e-mail : dharakhinanti@umnaw.ac.id, mfaisalhusna@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine students' understanding after using the case study learning method and to provide guidance that the use of the case study learning method in Civics subjects can arouse student interest. The design of this research is Classroom Action Research Design (PTK). The subjects of this research are students of class VIIIA2 Al-Washliyah 16, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency, which consists of 33 students with 17 female students and 16 male students. The application of the case study learning method can have a positive influence in improving student learning outcomes in PPKn class VIIIA2 MTs Al-Washliyah 16 Kec. Perbaungan, Serdang Bedagai Regency. The level of student learning completeness in cycle I was 15.16% and increased in cycle II by 69.70%. So the level of completeness of student learning outcomes from cycle I and cycle II has increased by 50%, so the desired target has been achieved for the completeness of student learning outcomes, because at the end of the cycle it has reached the specified target, namely 70%. The application of the case study learning method can increase the results of the percentage of teacher teaching activities from cycle I and cycle II which has increased due to the reform efforts made by the teacher after reflecting on the results of the implementation of cycle I with the average value of the percentage of teacher activities being 43.33% and increasing by 36.67% in cycle II to 80%. The teacher's role in learning influences student learning outcomes, this is because teachers play an important role in managing the learning path from the planning process to the assessment process.

Keywords: *Influence, Case Study Learning, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menggunakan metode pembelajaran studi kasus dan Memberikan Petunjuk bahwa penggunaan metode pembelajaran studi kasus pada mata pelajaran PPKn dapat menimbulkan ketertarikan siswa. Desain penelitian ini adalah Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA2 Al-Washliyah 16 Kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai, yang terdiri dari 33 siswa dengan komposisi perempuan 17 siswa dan laki-laki 16 siswa. Penerapan metode pembelajaran studi kasus dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIIIA2 MTs Al-Washliyah 16 Kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 15,16 % dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 69,70%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebanyak 50%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk

ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 70%. Penerapan metode pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan hasil persentase kegiatan mengajar guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan akibat adanya upaya pembaharuan yang dilakukan oleh guru setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I dengan nilai rata-rata persentase kegiatan guru sebesar 43,33% dan meningkat sebanyak 36,67% pada siklus II menjadi 80%. Peran guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini karena guru memegang peran penting dalam mengatur jalan pembelajaran dari proses perencanaan sampai proses penilaian

Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran Studi Kasus, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Permasalahan-permasalahan didalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru juga sebagai salah satu penyelenggaraan pendidikan dituntut memiliki kemampuan dalam mengembangkan pelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula.

Pada kenyataan dilapangan banyak guru yang masih saja menggunakan model pembelajaran

secara konvensional dan tradisional dengan cara ceramah saja agar dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran sehingga melupakan hal yang paling utama bagaimana penerimaan siswa terhadap materi tersebut, banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh saat menerima materi pembelajaran tersebut.

Fenomena saat ini banyak siswa bosan dalam menerima materi dapat berasal dari keinginan untuk mendapatkan nilai-nilai yang baik lagi dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan sibuk untuk hal tersebut dan mengesampingkan kebutuhan pokok dan hubungannya dengan orang-orang terdekatnya (Bahrer-Kohler, 2012:52).

Kasus yang sering terjadi didunia pendidikan adalah kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kurang aktif karena peserta didik ragu atau malu dalam mengungkapkan pendapat, namun dapat dikarenakan juga guru tidak memberikan kesempatan waktu peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, apabila hal ini terus berlangsung maka peserta didik akan kesulitan dalam berkembang dan sulit dalam memahami pembelajaran

karena terbiasa menggunakan metode ceramah dan metode hafalan. Disinilah peran guru untuk mengatasi masalah ini. Output dari pembelajaran bukan hanya peserta didik mendapatkan nilai bagus dalam ujian akhir, namun karakter perlu ditingkatkan untuk diaplikasikan siswa dimasyarakat dan untuk masa depan siswa.

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah metode studi kasus dapat dikembangkan atau diterapkan pada siswa, manakala siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah. Didalam kehidupan manusia sebagai pribadi mahluk sosial menemukan banyak kasus yang perlu dipecahkan. Metode studi kasus ini mendorong penetapan masalah. Investigasi dan persuasi yang dilakukan oleh siswa.

Oleh karena itu, satu dari elemen terpenting metode studi kasus adalah termasuk didalamnya diskusi secara kolaboratif isu yang ada pada kasus. Dengan cara itu, siswa dapat mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui dengan tujuan untuk memahami kasus dan menetapkan masalah untuk diinvestigasi. Dengan adanya kolaboratif tersebut, siswa tentu berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran metode studi kasus.

Terlebih lagi saat siswa melakukan kegiatan memecahkan

masalah dan mengambil keputusan, interaksi antar siswa sangatlah dibutuhkan menggunakan pola pembelajaran tersebut diharapkan mengurangi kebosanan dan kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjaga kestabilan dalam proses pembelajaran.

Metode studi kasus adalah suatu desain pembelajaran berbasis tingkat suatu pendidikan metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternative pemecahannya kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan (Yamin. 2007:156). Metode pembelajaran studi kasus adalah suatu kajian terhadap peristiwa, kejadian, fenomena atau situasi tertentu yang terjadi ditempat tertentu dan berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan manusia di masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang, Hasan (Isriani & Dewi, 2012:174).

Penggunaan metode yang tepat, proses belajar mengajar dapat hasil yang memuaskan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, selain itu siswa maupun guru harus memiliki sikap kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar. Keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas secara langsung.

Pembelajaran dikelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun persepsi, minat, dan sikap siswa yang lebih baik. Proses pembelajaran saat ini menyebabkan anak didik mengalami kebosanan dalam mengikuti pelajaran sebagian besar disebabkan oleh metode pengajaran berpusat pada guru. Akibatnya kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang secara umum kurang memuaskan.

Berikut adalah penjelasan (Mardona. 2016:26) dalam jurnal: Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. "Guru merupakan faktor pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar. Guru mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Adanya metode pembelajaran guru yang bervariasi, perhatian guru terhadap seluruh siswa, motivasi dari guru, cara penyampaian materi dari guru, dan sikap guru terhadap seluruh siswa menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa."

Survei awal di sekolah ditemukan permasalahan pembelajaran yang ada dikelas VIIIA2 di MTs Al-Washliyah 16 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai, pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dianggap tidak menarik sehingga siswa bosan dan jenuh belajar PPKn. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain: (1) Mata pelajaran PPKn diberikan pada jam pelajaran terakhir; (2) siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran PPKn; (3) siswa sulit untuk

menguasai materi pelajaran; (4) penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Penerapan metode pembelajaran studi kasus dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena melalui pembelajaran ini siswa belajar bagaimana dengan menggunakan konsep dan prosedur pengetahuan mereka pada saat memecahkan masalah dengan anggota kelompoknya dan siswa banyak menemukan cara untuk pengamatan dan pencarian jalan keluar, siswa mampu mengambil kesimpulan yang tepat.

Kondisi yang terjadi di MTs Al-Washliyah 16 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai merupakan tantangan bagi guru, bagaimana siswa dapat memiliki ketertarikan yang lebih besar dan salah satunya untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian yakni "Pengaruh Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Al-Washliyah 16 Kec. Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian Tindakan

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart didalam buku Arikunto (2010:10) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang akan dilalui melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek

penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA2 Al-Washliyah 16 Kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai, yang terdiri dari 33 siswa dengan komposisi perempuan 17 siswa dan laki-laki 16 siswa.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:238) "Analisis data merupakan kegiatan dalam analisis data meliputi: pengelompokan data, mentabulasi data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan variabel dan responden". Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti.

1) Analisis Data Dan Observasi

Untuk mengetahui kualitatif suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Data dan hasil pengamatan guru dan siswa pada saat pelajaran sedang berlangsung sesuai indikator observasi yang telah disusun kemudian dipersentasikan peningkatan pada setiap pertemuan.

Untuk menghitung persentase hasil observasi terfokus pada guru dan siswa digunakan rumus (Anas Sudijono,2014)

$$P = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = tingkat keberhasilan

2) Untuk Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, rata-rata dirumuskan menurut Arikunto (2010:264) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

Σn = jumlah siswa

3) Untuk Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar maka menggunakan persentase yang mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II , dengan menggunakan rumus menurut (Anas Sudijono,2012) yaitu

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f = jumlah skor siswa

n = jumlah siswa

Keberhasilan belajar diukur apabila setiap siswa telah mencapai 80 maka dikatakan berhasil atau tuntas. Penguasaan pembelajaran PPKn siswa dilihat dari nilai tes hasil belajar siswa, indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran ini berhasil meningkatkan rata-rata nilai tes belajar untuk setiap siklus

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIIA2 MTs Al-Washliyah 16 Kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai, sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pra-penelitian untuk lebih mengetahui dan mengamati keadaan awal hasil belajar siswa di kelas VIIIA2 Al-Washliyah 16 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan temuan observasi awal yang peneliti lakukan diketahui kondisi awal hasil belajar siswa kelas VIIIA2 MTs Al-Washliyah 16 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai masih rendah seperti yang tertera pada tabel berikut :

**Tabel 1 Nilai Ulangan Harian
Semester Genap Tahun Ajaran 2024**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aldiandra Ramadhan	80	V	
2.	Allanis lintang	60		V
3.	Dwi Fitriani	65		V
4.	Dini Wafa Azizah	40		V
5.	Farur Reza	50		V
6.	Fatih Taruna Harahap	40		V
7.	Fatimah Azzahra	60		V
8.	Husni Khuzairi	60		V
9.	Iffa Tunnisa	80	V	
10.	Khairiah Perangin- angin	80	V	
11.	Lutfina Balqis	40		V
12.	Mardhiyatul Maulida	80	V	
13.	Mei Sarah	50		V
14.	Muhammad Suriah Pajar	60		V
15.	Monica Anggraini	55		V
16.	Muhaidi Fathir	60		V
17.	Muhammad Afwan Siraj	60		V
18.	Muhammad Baihaqi Fauzan	70		V
19.	Muhammad Fahru Zikir	40		V
20.	Nadira Prida	55		V
21.	Nazwa Khairiah	50		V
22.	Putri Utami	80	V	
23.	Rere Revani	60		V
24.	Restu Fadilah	55		V
25.	Surya Wahyudi	40		V
26.	Syahnur Ramadhan	60		V
27.	Syam Fathirrusy Aswa	60		V
28.	Tri Akbar Ardiansyah	80	V	V
29.	Wendira Willy Widianto	40		V
30.	Zahra Afni Ramdhani	50		V
31.	Ali Rizki Lesman	40		V
32.	Athifah Shabira	40		V
33.	Ripadil Akbar	55		V

Jumlah skor yang diperoleh	1895
Nilai Rata-Rata	57,43
Jumlah siswa yang tuntas (nilai $\geq$ 80)	6
Persentase	18,19%
Jumlah siswa yang belum tuntas (nilai $\leq$ 80)	27
Persentase	81,82%

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, diketahui bahwa siswa masih menganggap pelajaran PPKn itu sebagai pelajaran yang sulit dikarenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru masih berpatokan ke buku paket dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang bervariasi model dan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga 81,82% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran secara tepat dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara yang menyenangkan. Sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti menggunakan metode pembelajaran studi kasus.

Deskripsi Siklus I

1) Tahap Perencanaan Siklus I

a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti yaitu metode pembelajaran studi kasus.

b) Mempersiapkan bahan ajar yang telah sesuai untuk setiap pertemuan.

c) Mempersiapkan lembar observasi siswa untuk melihat dan menilai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Mempersiapkan lembar observasi guru/peneliti.

e) Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran siswa berupa tes belajar pilihan berganda sebanyak 20 soal.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti akan berperan sebagai guru dan mengajar dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus pada materi "Permasalahan Keberagaman Dalam Masyarakat Indonesia".

Pada pertemuan pertama, guru mengucapkan salam kepada siswa dan memperkenalkan diri sebelum menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas mengenai metode pembelajaran yang nantinya akan digunakan guru pada pembelajaran PPKn.

Langkah pertama, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari. Langkah kedua, guru

meminta siswa untuk mengamati video animasi yang berkaitan dengan pelajaran yang dilihat melalui Android/smartphone pribadi. Langkah ketiga, guru membentuk 6 kelompok dan membagikan tugas yang akan dikerjakan setiap kelompok dan guru membimbing siswa ketika menghadapi kendala saat menyelesaikan tugas berkelompok. Langkah keempat, mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan dan menjelaskan pemecahan masalah didepan kelas. Langkah kelima, guru akan melakukan evaluasi dan refleksi seperti guru akan menilai tugas setiap kelompok dan guru bersama siswa melakukan refleksi dan memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari. Kemudian siswa mengerjakan soal tes yang berjumlah 20 soal pilihan berganda. Selanjutnya diakhiri dengan guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan datang, guru dan siswa berdoa bersama dan ditutup dengan guru mengucapkan salam kepada siswa.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aldiandra Ramadhan	80	☐ V	
2.	Allanis lintang	80	V	
3.	Dwi Fitriani	60		V
4.	Dini Wafa Azizah	60		V
5.	Farur Reza	66		V
6.	Fatih Taruna Harahap	65		V
7.	Fatimah Azzahra	60		V
8.	Husni Khuzairi	65		V
9.	Iffa Tunnisa	80	V	
10.	Khairiah Perangin-angin	80	V	

11.	Lutfina Balqis	70		V
12.	Mardhiyatul Maulida	60		V
13.	Mei Sarah	65		V
14.	Muhammad Suriah Pajar	65		V
15.	Monica Anggraini	55		V
16.	Muhaidil Fathir	65		V
17.	Muhammad Afwan Siraj	65		V
18.	Muhammad Baihaqi Fauzan	55		V
19.	Muhammad Fahru Zikir	60		V
20.	Nadira Prida	65		V
21.	Nazwa Khairiah	60		V
22.	Putri Utami	65	□□□□	V
23.	Rere Revani	60	□□□□	V
24.	Restu Fadilah	55		V
25.	Surya Wahyudi	65		V
26.	Syahnur Ramadhan	60		V
27.	Syam Fathirrusy Aswa	65		V
28.	Tri Akbar Ardiansyah	80	□ V	
29.	Wendira Willy Widiyanto	60		V
30.	Zahra Afni Ramdhani	60		V
31.	Ali Rizki Lesman	60		V
32.	Athifah Shabira	60		V
33.	Ripadil Akbar	60		V
Jumlah skor yang diperoleh		2130		
Nilai Rata-Rata		64,55		
Jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 80)		5		
Persentase		15,16%		
Jumlah siswa yang belum tuntas (nilai < 80)		28		
Persentase		84,85%		

Dari hasil tes pada tabel diatas ternyata setelah tindakan siklus I pada MTs Al-Washliyah 16 kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai kelas VIIIA2 dari siswa yang mengikuti tes adalah 33 siswa memperoleh skor 2130. Adapun siswa yang tuntas pada tes belajar yaitu 5 siswa dengan persentase 15,16% dan siswa yang belum tuntas 28 siswa dengan persentase 84,85%, maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 64,55.

Jika dilihat dari tabel kriteria hasil belajar termasuk dalam kategori cukup.

3) Tahap Observasi Siklus I

Pada tahap ini, semua aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran PPKn berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus akan diamati dengan menggunakan lembar observasi, seperti pada tabel di bawah ini :

a) Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

Tabel 3 Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aktivitas atau indikator yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase	Skor		
				K	O	B
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	26	78,79%	V		
2	Siswa bertanya pada saat berdiskusi.	14	42,43%	V		
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menemukan masalah.	15	48,49%	V		
4	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah dengan ditampilkan kedepan kelas.	17	51,52%	V		

5	Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.	14	42,43%	V				
Jumlah		87	263,66%					

Keterangan:

Di isi pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan ketentuan sebagai berikut :

K = Kurang :0%-40%

B = Baik :61%-80%

C = Cukup :41%-60%

BS = Baik Sekali :81%-100%

Jumlah persentase : 263,66%

Rata-rata= $\frac{\text{jumlah persentase}}{\text{indikator}}$

$$\text{Rata-rata} = \frac{263,66}{5}$$

$$= 52,73\%$$

Berdasarkan indikator yang telah peneliti amati selama pembelajaran PPKn berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus dan berdasarkan hasil lembar observasi siswa pada tabel diatas diperoleh persentase sebesar 52,73% masuk dalam kategori cukup.

b) Hasil Lembar Observasi Guru Siklus

Jumlah skor yang diperoleh

$$= (1 \times 5) + (2 \times 9) + (3 \times 1) = 26$$

Jumlah skor maksimum

$$= (4 \times 15) = 60$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor ideal}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{26}{60} \times 100\% = 43,33\%$$

Berdasarkan indikator pada lembar observasi guru diatas yang telah guru bidang studi PPKn beri nilai diketahui peneliti telah mengajar dengan cukup baik, meskipun kurang optimal dengan menggunakan model

pembelajaran sehingga diperoleh persentase sebesar 43,33% masuk dalam kategori cukup.

4) Tahap Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I. Refleksi didasarkan pada nilai tes dan hasil observasi guru dan siswa. Dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus I penggunaan metode pembelajaran studi kasus telah menampilkan hasil yang cukup baik. Namun dalam kegiatan pembelajaran masih ada hambatan yang dialami oleh guru dan siswa seperti guru belum mampu menyiapkan kondisi fisik siswa, guru belum mampu memotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih ada yang belum aktif dalam belajar kelompok, siswa belum sepenuhnya menjawab pertanyaan guru dan siswa juga belum sepenuhnya memperhatikan saat guru menyampaikan materi.

Deskripsi Siklus II

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti yaitu metode pembelajaran studi kasus.

Mempersiapkan bahan ajar yang telah sesuai untuk setiap pertemuan.

Mempersiapkan lembar observasi siswa untuk melihat dan menilai

aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Mempersiapkan lembar observasi guru/peneliti.

Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran siswa berupa tes belajar pilihan berganda sebanyak 20 soal.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti akan berperan sebagai guru dan mengajar dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus pada materi “Permasalahan Keberagaman Dalam Masyarakat Indonesia”.

Pada pertemuan pertama, guru mengucapkan salam kepada siswa dan memperkenalkan diri sebelum menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas mengenai metode pembelajaran yang nantinya akan digunakan guru pada pembelajaran PPKn.

Langkah pertama, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari. Langkah kedua, guru meminta siswa untuk mengamati video animasi yang berkaitan dengan pelajaran yang dilihat melalui Android/smartphone pribadi. Langkah ketiga, guru membentuk 6 kelompok dan membagikan tugas yang akan dikerjakan setiap kelompok dan guru membimbing siswa ketika menghadapi kendala saat menyelesaikan tugas berkelompok. Langkah keempat, mengarahkan

setiap kelompok untuk mempresentasikan dan menjelaskan pemecahan masalah didepan kelas. Langkah kelima, guru akan melakukan evaluasi dan refleksi seperti guru akan menilai tugas setiap kelompok dan guru bersama siswa melakukan refleksi dan memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari. Kemudian siswa mengerjakan soal tes yang berjumlah 20 soal pilihan berganda. Selanjutnya diakhiri dengan guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan datang, guru dan siswa berdoa bersama dan ditutup dengan guru mengucapkan salam kepada siswa.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aldiandra Ramadhan	80	V	
2.	Allanis lintang	80	V	
3.	Dwi Fitriani	80	V	
4.	Dini Wafa Azizah	80	V	
5.	Farur Reza	75		V
6.	Fatih Taruna Harahap	70		V
7.	Fatimah Azzahra	80	V	
8.	Husni Khuzairi	80	V	☐
9.	Iffa Tunnisa	85	V	
10.	Khairiah Perangin-angin	85	V	
11.	Lutfina Balqis	80	V	
12.	Mardhiyatul Maulida	80	V	
13.	Mei Sarah	80	V	
14.	Muhammad Suriah Pajar	80	V	
15.	Monica Anggraini	80	V	

16.	Muhaidi Fathir	80	V	
17.	Muhammad Afwan Siraj	80	V	
18.	Muhammad Baihaqi Fauzan	80	V	
19.	Muhammad Fahru Zikir	70	V	
20.	Nadira Prida	75	V	
21.	Nazwa Khairiah	70	V	
22.	Putri Utami	80	V	
23.	Rere Revani	80	V	
24.	Restu Fadilah	80	V	
25.	Surya Wahyudi	75	V	
26.	Syahnur Ramadhan	70	V	
27.	Syam Fathirrusy Aswa	80	V	
28.	Tri Akbar Ardiansyah	85	V	
29.	Wendira Willy Widiyanto	75	V	
30.	Zahra Afni Ramdhani	80	V	
31.	Ali Rizki Lesman	65		V
32.	Athifah Shabira	85	V	
33.	Ripadil Akbar	65		V
Jumlah skor yang diperoleh		2570		
Nilai Rata-Rata		77,87		
Jumlah siswa yang tuntas (nilai $\geq$ 80)			23	
Persentase		69,70%		
Jumlah siswa yang belum tuntas (nilai $\leq$ 80)			10	
Persentase		30,31%		

Tabel 5 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Rata-Rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
61-65	C	Cukup
46-60	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

Dari hasil tes pada tabel diatas ternyata setelah tindakan siklus II pada MTs Al-Washliyah 16 kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai kelas VIIIA2 dari siswa yang

mengikuti tes adalah 33 siswa memperoleh skor 2570. Adapun siswa yang tuntas pada tes belajar yaitu 23 siswa dengan persentase 69,70% dan siswa yang belum tuntas 10 siswa dengan persentase 30,31%, maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 77,87. Jika dilihat dari tabel kriteria hasil belajar termasuk dalam kategori Baik.

3) Tahap Observasi Siklus II

Pada tahap ini, semua aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran PPKn berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus akan diamati dengan menggunakan lembar observasi, seperti pada tabel di bawah ini :

a) Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aktivitas atau indikator yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase	Skor				
				K	C	B	B	S
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	30	90,91%				☐	V
2	Siswa bertanya pada saat berdiskusi.	23	69,70%				☐	V
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menemukan masalah.	25	75,76%				V	
4	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan	24	72,73%				V	

	masalah dengan ditampilkan kedepan kelas.					
5	Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.	29	87,88%			V
Jumlah		130	393,95%			

Keterangan:

Di isi pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan ketentuan sebagai berikut :

K = Kurang :0%-40%

B = Baik :61%-80%

C = Cukup :41%-60%

BS = Baik Sekali :81%-100%

Jumlah persentase : 393,95%

Rata-rata= $\frac{\text{jumlah persentase}}{\text{indikator}}$

Rata-rata= $\frac{393,95}{5}$
 = 78,79 %

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa selama megikuti pembelajaran PPKn dengan diterapkan motode pembelajaran studi kasus dengan persentase sebesar 78,79% masuk dalam kategori baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

b) Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II

Jumlah skor yang diperoleh =

$(3 \times 12) + (4 \times 3) = 48$

Jumlah skor maksimum = $(4 \times 15) =$

60

Rata-rata= $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$

Rata-rata= $\frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$

60

Berdasarkan hasil observasi guru selama pembelajaran berlangsung tampak mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 43,33% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 80% masuk dalam kategori baik .

4) Tahap Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II. Refleksi didasarkan pada nilai tes dan hasil observasi guru dan siswa. Dari refleksi diketahui bahwa pada siklus II penerapan metode pembelajaran studi kasus telah menampilkan hasil yang baik. Dari data yang diperoleh pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran studi kasus mengalami peningkatan hasil belajar dari pada siklus I. Pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 15,16% dan pada siklus II sebesar 69,70%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan kualitas belajar dengan menggunakan motode pembelajaran studi kasus. Peningkatan ini terjadi pada hasil tes akhir setelah diterapkan metode pembelajaran studi kasus. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes	
		Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	64,55	77,87
2.	Skor Tertinggi	80	85
3.	Skor Terendah	55	65
4.	Ketuntasan	15,16%	69,70%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat tingkat ke tuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui sebanyak 15,16% yang tuntas sedangkan pada siklus II tingkat hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebanyak 69,70%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 50%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 70%.

Tabel 8 Persentase Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Siklus	
		I (%)	II (%)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	78,79%	90,91%
2.	Siswa bertanya pada saat berdiskusi	42,43%	81,82%
3.	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menemukan masalah.	48,49%	75,76%
4.	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah dengan ditampilkan kedepan kelas.	51,52%	72,73%
5.	Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.	42,45%	87,88%
Jumlah		263,66%	393,95%

Rata-rata	52,73%	78,79%
-----------	--------	--------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada siklus I siswa memperhatikan guru sebesar 78,79 % kemudian pada siklus II Smengalami peningkatan yaitu 90,91%. Siswa sudah sangat baik dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru.

Pada indikator kedua yaitu siswa bertanya pada saat berdiskusi, pada siklus I yaitu 42,43% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 81,82%. Sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran secara berkelompok dan ketika belum mengerti bertanya kepada guru.

Indikator ketiga yaitu siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Pada siklus I persentasenya mencapai 48,49% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 75,76%. Pada indikator ini beberapa siswa sudah dapat bekerjasama dalam menyelesaikan suatu pemecahan masalah.

Indikator keempat yaitu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah dengan ditampilkan kedepan kelas. Pada siklus I persentasenya mencapai 51,52% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 72,73%. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk menyajikan hasil pemecahan masalah kedepan kelas dengan baik.

Pada indikator kelima yaitu, siswa mampu menyimpulkan materi. Pada siklus I yaitu 42,45% dan mengalami peningkatan di siklus II yaitu 87,88%. Siswa sudah sangat

baik dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I, akhirnya pada siklus II ini aktivitas belajar siswa meningkat dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 78,79% masuk dalam kategori baik.

Adanya peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran saat menggunakan metode pembelajaran studi kasus dari siklus I dan siklus II. Siklus I yaitu persentase sebesar 43,33% dan meningkat pada siklus II yaitu persentase sebesar 80% dikatakan masuk dalam kategori baik sekali.

Dengan demikian, hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIIIA2 Mts Al-Washliyah 16 Kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai dengan berdasarkan hasil observasi dan tes belajar yang telah dilakukan terbukti bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran studi kasus dapat berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus ini, maka dapat disimpulkan Penerapan metode pembelajaran studi kasus dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIIIA2 MTs Al-Washliyah 16 Kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 15,16 % dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 69,70%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi

peningkatan sebanyak 50%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 70%. Penerapan metode pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan hasil persentase kegiatan mengajar guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan akibat adanya upaya pembaharuan yang dilakukan oleh guru setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I dengan nilai rata-rata persentase kegiatan guru sebesar 43,33% dan meningkat sebanyak 36,67% pada siklus II menjadi 80%. Peran guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini karena guru memegang peran penting dalam mengatur jalan pembelajaran dari proses perencanaan sampai proses penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2011). Psikologi Belajar, Jakarta Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2014). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anton, M , Mulyono. (2001). Aktivitas Belajar. Bandung, Yrama
- Apriliani, Y. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Studi Kasus (*Case Study*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sma Negeri 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

- Arikunto Suharsimi. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). Jakarta.
-, (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Rineka Cipta.
- Bahrer, Kohler, S. (2012). Burnout for Expert: Prevention in the Context of Living and Working
- Daryanto. (2013). Strategi dan Tahapan Mengajar. Bandung
- Dimiyati dan Drs. Mudjiono. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta Rineka Cipta.
- Hartono, Jogiyo. (2006). Filosofi, Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus. Yogyakarta
- Hentz, P. (2017). Overview of case study research. In M. De Chesnay (Ed.), Qualitative designs and Methods in Nursing.
- Hermayanti, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam terhadap Hasil Belajar Siswa Muhammadiyah Mataram NTB.
- Israni Hardini dan Dewi Puspitasari. (2012). Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori Konsep dan Implementasi). Yogyakarta
- Kunandar. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta
- Purwanto. (2014). Hasil Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya
- Rahardjo, Mudjia. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rochiati Wiriadmadja. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta, Lembaga Penelitian UNY
- Roestiyah NK. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung
-, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung
- Trianto. (2016). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontesktual. Jakarta Kencana
- Ulian Barus. (2024). Metode Penelitian Pendidikan PPKn. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara (UMN) Alwashliyah .
- Yamin, Martinis. (2017). Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik. Jambi : Referensi.
- Vita Apriani. (2017) *Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Kebersamaan Dalam Keberagaman (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SD Negeri Bungurjaya 2 Cikalongkulon Cianjur).* Skripsi(S1) thesis, FKIP Unpas.